



Analisis Penggunaan Media *Audiobook* Cerita Rakyat Kalimantan Timur Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Siska Oktaviani^{1*}, Ratna Khairunnisa²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}siska@uwgm.ac.id, ²nhananisa@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak – Keterampilan menyimak merupakan kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Meskipun demikian, kegiatan menyimak masih sering dipersepsi sebagai aktivitas yang kurang menarik dan membosankan. Perkembangan teknologi pembelajaran, salah satunya media audiobook, menawarkan peluang untuk mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audiobook cerita rakyat Kalimantan Timur pada siswa sekolah dasar sebagai alternatif media pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi rendahnya minat serta kejemuhan siswa dalam kegiatan menyimak, sehingga siswa dapat menyimak secara lebih optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data meliputi tes menyimak yang terdiri atas empat aspek, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis, serta wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam mengingat informasi penting yang terdapat dalam cerita. Selain itu, siswa belum terbiasa mengikuti kegiatan menyimak cerita secara terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menyimak dengan menggunakan media audiobook belum sepenuhnya mampu mengurangi rasa bosan, sehingga pemahaman siswa terhadap isi, makna, dan pesan cerita belum optimal.

Kata Kunci: Audiobook; Cerita Rakyat; Menyimak

Abstract – Listening skills are a fundamental competence that students need to master, particularly at the elementary school level. However, listening activities are still often perceived as less engaging and tend to be monotonous. The development of educational technology, including audiobook media, offers opportunities to support the improvement of students' listening skills. This study aims to analyze the use of East Kalimantan folklore audiobooks among elementary school students as an alternative learning medium that is expected to address students' low interest and boredom in listening activities, thereby enabling more effective listening. This research employed a qualitative descriptive approach with fourth-grade students of SDN 004 Samarinda Utara as the research subjects. Data collection techniques included listening comprehension tests consisting of four aspects—memory, comprehension, application, and analysis—as well as interviews and documentation. The findings indicate that students still experience difficulties in recalling important information from the stories. In addition, students are not accustomed to engaging in structured listening activities. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of listening activities using audiobook media has not yet fully reduced students' boredom, resulting in suboptimal understanding of the content, meaning, and messages conveyed in the stories.

Keywords: Audiobook; Folktale; Listening

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur dalam keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain dalam penguasaan bahasa. Di antara keterampilan tersebut, menyimak memiliki peran mendasar karena menjadi landasan awal dalam proses pemerolehan bahasa.

Sejak lahir, manusia secara alami telah memiliki dan mengembangkan keterampilan menyimak sebagai keterampilan bahasa pertama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chou, 2013) yang menyatakan bahwa proses belajar berbahasa dimulai dari aktivitas menyimak bunyi, menirukan, mencoba, hingga mampu menggunakan dalam komunikasi lisan (Rahman et al., 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas menyimak dilakukan hampir oleh seluruh anggota masyarakat, baik



secara sadar maupun tidak sadar. Namun demikian, kemampuan menyimak setiap individu tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Di lingkungan sekolah dasar, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada praktiknya, masih sering dijumpai siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang kurang optimal. Siswa dengan kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, keterampilan menyimak yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Russell & Russell serta Anderson (Susanti, 2020) mengemukakan bahwa menyimak merupakan aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian yang disertai pemahaman dan apresiasi. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat (Rahman et al., 2019) yang menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan tujuan memperoleh pesan serta memahami makna dari pesan yang disampaikan. Berdasarkan pandangan tersebut, keterampilan menyimak memiliki peranan penting dalam proses perolehan pengetahuan, karena melalui kegiatan menyimak siswa dapat menangkap dan menguasai informasi yang disampaikan. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami serta memaknai pesan atau gagasan selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan menyimak cerita. Hal ini diperparah oleh anggapan bahwa menyimak sama dengan sekadar mendengarkan, sehingga pembelajaran menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, menyimak merupakan aktivitas yang berbeda dengan mendengarkan karena menuntut konsentrasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Cerita rakyat merupakan kisah yang diwariskan secara turun-temurun dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya (Mana, 2018). Cerita ini umumnya disampaikan secara lisan oleh penutur yang telah menguasai alur cerita. Disebut cerita rakyat karena keberadaannya hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Cerita rakyat dibangun oleh berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk sebuah karya yang memiliki nilai dan makna bagi pendengarnya.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat yang dilakukan secara konvensional umumnya dilaksanakan dengan cara guru membacakan cerita, sementara siswa menyimak dari tempat duduk masing-masing. Pola pembelajaran seperti ini cenderung kurang efektif dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa mudah merasa jemu ketika cerita rakyat hanya disampaikan secara lisan oleh guru tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif.

Ditinjau dari aspek efisiensi biaya, penggunaan waktu dan ruang, penyimpanan materi pembelajaran, serta hasil akhir berupa keterampilan dan kemampuan siswa, pemanfaatan media audio dalam pembelajaran memberikan berbagai dampak positif (Fransiska, 2014). Baik dari dimensi proses pembelajaran yang tercermin melalui aktivitas belajar siswa maupun dari dimensi hasil belajar, media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran..

Audiobook merupakan salah satu bentuk media audio berupa rekaman suara yang menyajikan isi buku. Konten yang terdapat dalam audiobook pada dasarnya sama dengan isi buku cetak, baik berupa buku ilmiah, novel, maupun karya sastra lainnya (Anwas, 2014). *Audiobook* hanya mengandalkan indera pendengaran dalam penyampaian informasinya. Perekam suara dalam audiobook disebut narator, yang bertugas membacakan teks sekaligus menafsirkan unsur visual yang terdapat dalam buku cetak. Dengan demikian, audiobook dapat dipahami sebagai representasi isi buku dalam bentuk audio, di mana teks, gambar, atau simbol visual lainnya disampaikan melalui suara. Dalam praktiknya, penyampaian isi audiobook tidak selalu dibacakan secara persis kata demi kata seperti dalam teks cetak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan media *audiobook* cerita rakyat Kalimantan Timur terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.



2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemanfaatan media audiobook cerita rakyat Kalimantan Timur pada siswa sekolah dasar. Menurut (Arikunto, 2014), metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penggambaran dan penelaahan berbagai aspek, seperti peristiwa, persepsi, sikap, fenomena, aktivitas sosial, pola pikir, serta keyakinan individu berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes keterampilan menyimak yang terdiri atas empat aspek, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis, serta teknik wawancara dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi di SDN 004 Samarinda Utara. Tahap berikutnya adalah mengajukan permohonan izin penelitian dengan menyerahkan surat resmi kepada Kepala Sekolah serta melakukan koordinasi dengan guru kelas IV sebagai pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyapa peserta didik, memperkenalkan diri, dan menjelaskan bahwa akan dilakukan kegiatan menyimak cerita. Selanjutnya, siswa diinformasikan bahwa mereka akan menyimak rekaman audio cerita rakyat Kalimantan Timur berjudul Pesut Mahakam. Rekaman cerita tersebut berdurasi 11 menit 36 detik dan diputar sebanyak tiga kali agar siswa dapat menyimak dengan lebih baik. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa diberikan instrumen tes berupa enam soal uraian. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan unsur intrinsik cerita yang telah disimak, serta satu perintah untuk menceritakan kembali isi cerita secara singkat menggunakan bahasa sendiri. Adapun rincian butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu suka menyimak cerita?
2.	Apakah sebelumnya pernah menyimak cerita “Pesut Mahakam”?
3.	Cerita apa saja yang pernah kamu simak/ketahui?
4.	Apa yang kamu rasakan saat menyimak cerita?
5.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat menyimak cerita?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa kelas IV SDN 004 Samarinda Utara, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat informasi penting yang terdapat dalam cerita serta belum terbiasa melakukan kegiatan menyimak cerita secara terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Umi Hijriyah, 2016) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan secara berkelanjutan agar pendengar mampu menangkap dan memahami informasi secara utuh. Kurangnya



kebiasaan menyimak menyebabkan siswa kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengingat isi cerita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *audiobook* dalam kegiatan menyimak belum sepenuhnya mampu mengurangi rasa bosan siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dasar, n.d.) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran. Media yang menarik sekalipun dapat menjadi kurang efektif apabila tidak disertai dengan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Ditinjau dari hasil tes menyimak, hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada indikator kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami informasi eksplisit yang terdapat dalam cerita. (Anderson & Krathwohl, 2001) menjelaskan bahwa kemampuan mengingat dan memahami merupakan tingkat awal dalam proses kognitif, sehingga siswa cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat faktual dan langsung.

Namun demikian, pada indikator kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara singkat menggunakan bahasa sendiri, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek pemahaman mendalam dan pengolahan informasi masih terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman et al., 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan menyimak tidak hanya menuntut kemampuan mendengar, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan, mengorganisasi, dan mengekspresikan kembali informasi yang diperoleh. Ketidakmampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita menunjukkan bahwa proses menyimak belum sepenuhnya mencapai tahap pemaknaan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang tertarik dan mudah bosan dalam kegiatan menyimak. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Simamora et al., 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Rendahnya minat dan motivasi belajar dapat menghambat kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk dalam kegiatan menyimak cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan media *audiobook* mampu membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik cerita, keterampilan menyimak siswa belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek pemahaman mendalam dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mengombinasikan penggunaan media *audiobook* dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa agar minat dan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas VI SDN 004 Samarinda Utara berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata siswa yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita secara tepat. Meskipun demikian, di balik capaian tersebut, siswa masih menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan menyimak.

REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Anwas, O. M. (2014). Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. *Jurnal Teknодик*, 54–62.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chou, M. (2013). A content-based approach to teaching and testing listening skills to grade 5 EFL learners. *International Journal of Listening*, 27(3), 172–185.
- Dasar, S. S. (n.d.). Arsyad, A.(2019). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 76-80 Danim,



**Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan,
Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)**
Volume 4, No. 02, Desember Tahun 2025
ISSN 2985-4202 (media online)
Hal 131-135

- S.(2020). Model-model pembelajaran: Teori dan praktik di kelas. Bandung: Alfabeta. Hidayat, S.(2019).“Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3435–3444.
- Fransiska, C. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 289–297.
- Mana, L. H. A. (2018). *Buku Ajar mata kuliah folklor*. Deepublish.
- Rahman, H., Yugafati, R., & Widya, R. N. (2019). Menyimak dan berbicara: teori dan praktik. *Sumedang: Alqaprint Jatinangor*.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- Umi Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*.